

BAB. I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penguasaan bahasa Inggris merupakan salah satu syarat untuk menghadapi tuntutan globalisasi. Sebab dengan mengerti bahasa Inggris akan memudahkan akses perkembangan dan komunikasi internasional. Bahasa Inggris sangat berguna bukan hanya sebagai bahasa komunikasi tetapi juga untuk penyerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Hamied, 2000).

Pemerintah Indonesia melalui menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan nomor 096/1967 tanggal 12 Desember 1967 yang menyatakan, bahwa bahasa Inggris adalah sebagai bahasa asing pertama. Sebagai implikasinya dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu bidang studi yang harus diberikan.

Meskipun para siswa telah mendapatkan mata pelajaran bahasa Inggris dari mulai pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, terdengar keluhan bahwa siswa masih sulit untuk berkomunikasi di dalam bahasa Inggris terutama lisan. Seperti dinyatakan oleh Swan (1990 : 85)

“ The learner who has studied the language for seven years, but who can not ask for a glass of water, a cab , or a light for cigarette, is regularly brought on to the stage to justify demand for a radical change in our approach to language teaching “

Jadi menurut Swan, ada yang harus dirubah dalam pendekatan mengajarnya. Pengajaran bahasa seharusnya lebih berorientasi pada bagaimana memfasilitasi siswa untuk dapat berkomunikasi sehingga mengurangi fokus kajian kebahasaan semata.

Simposium bahasa Inggris tahun 1996 pun menyimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama belum memuaskan, karena lulusannya tidak memenuhi tuntutan yang diharapkan. Juga dalam seminar Teflin (Teaching English as a Foreign Language) 1998, Affandi kembali mengulang keluhan serupa bahwa walaupun belajar bahasa Inggris selama beberapa tahun belum dapat menyatakan pikiran dan perasaan mereka dalam bahasa Inggris yang teratur, jelas dan lancar. (Krida Laksana, 1971 : 26).

Menurut Ki Supriyoko (2000) bahwa apabila dalam kenyataan siswa belum menguasai bahasa Inggris disimpulkan ada sesuatu yang salah yaitu dalam proses pengajaran dan pembelajarannya. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah belum optimal, artinya bahwa para guru belum sepenuhnya melaksanakan pengajaran yang kreatif dalam praktek pengajarannya. Otoritas keprofesionalan guru dalam pemilihan sumber, bahan dan variasi metode pembelajaran masih didominasi oleh buku paket yang digunakan.juga dengan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan.

Upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah telah dilakukan oleh pemerintah melalui Depdikbud. Upaya tersebut antara lain meliputi perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kemampuan guru melalui berbagai penataran, pengadaan buku dan sarana penunjang dan penyempurnaan berbagai system pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Realisasinya terlihat dari timbulnya perubahan atau perbaikan kurikulum, khususnya dalam bahasa Inggris, seperti pemunculan kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 hingga kurikulum 2006.

Dalam kurikulum 2004 pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran tuntas (*mastery learning*). Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi siswa mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menempatkan

pembelajaran tuntas sebagai salah satu prinsip utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, maka berarti pembelajaran tuntas ini merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

Belum optimalnya implementasi pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran. bahasa Inggris akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Pola pembelajaran yang ada adalah bahwa suatu program pembelajaran selesai pada waktu yang telah ditentukan tanpa memperhatikan penguasaan (*mastery*) materi dari masing – masing kompetensi . Padahal pencapaian pada tarap penguasaan penting untuk diperhatikan seperti pada kutipan kurikulum berikut :

Keberhasilan belajar siswa , ditetapkan oleh tingkat penguasaan keterampilan atau kompetensi yang disyaratkan oleh lapangan kerja, atau dengan kata lain menggunakan pendekatan belajar tuntas dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (Depdikbud, 1994 :P 5)

Sebagai konsekwensinya adalah tugas guru untuk menciptakan suatu situasi dalam pembelajaran dimana seluruh siswa dengan kemampuan yang berbeda serta tingkat pemahaman yang berbeda diharapkan mampu menguasai sesuatu yang baru sampai tuntas sesuai dengan kecepatan belajar masing masing. Seperti dinyatakan oleh Carroll dan Bloom (dalam Torshen, 1977 : 41), yang menyatakan bahwa semua siswa mampu mempelajari dan menguasai keterampilan apabila kepada mereka diberikan kualitas pengajaran yang baik serta disediakan waktu yang cukup. Ini berarti bahwa pada akhirnya siswa akan mendapatkan hasil akhir yang sama, perbedaannya adalah hanya jumlah waktu yang dibutuhkan.

Faktor pendukung lain yang ikut mempengaruhi ketuntasan belajar siswa diantaranya yaitu tersedianya media pengajaran yang baik. Media tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan system belajar mengajar. Penggunaan media berdampak positif dengan memberikan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*). Siswa akan lebih

menghayati keseluruhan proses belajar mengajar dengan hadirnya media dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan kutipan berikut :

Penentuan komponen media yang integral dalam system belajar mengajar didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa didapatkan dari pengalaman yang diorganisir, dari mulai pengalaman langsung yang memungkinkan pengetahuan semakin konkrit sampai pengalaman yang hanya diperoleh melalui bahasa dan tidak langsung (abstrak)".(Abdulhak & Sanjaya,1995:7-8)

Sebagai implikasinya, dengan lahirnya teknologi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pergeseran paradigma pembelajaran dari *kurikulum-guru-siswa* menjadi *kurikulum-guru-media siswa*, bahkan sekarang ini *kurikulum- media-.siswa*.

Kehadiran komputer dengan berbagai program dan aplikasinya telah memberikan berbagai manfaat yang luar biasa. Dengan adanya komputer dapat memperoleh informasi berupa ilmu pengetahuan, teknologi / seni dan juga membuat program pembelajaran, sehingga menghasilkan model pembelajaran dengan komputer sebagai media. Oleh karena itu penulis mencoba mengembangkan pembelajaran berpusat pada siswa dan bersifat individu yang memanfaatkan teknologi komputer dengan menggunakan media CD interaktif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tuntas. Media ini dianggap aktual saat ini karena dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas yang pada gilirannya diharapkan mampu meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

1.2. Perumusan Dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Dari berbagai dimensi permasalahan pembelajaran bahasa inggris dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kompetensi guru bahasa Inggris kurang memadai dan metodologi pengajarannya statis dan kurang bervariasi sehingga pola pelatihan cenderung *theory-centered* dari pada *practical-centered*
2. Penyebab kurang berhasilan pengajaran bahasa Inggris adalah kurikulum, materi ajar dan pendekatan pengajarannya termasuk media yang digunakan.
3. Guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan pembelajaran lebih menekankan pada selesainya sebuah program daripada penguasaan sebuah program sehingga siswa banyak tahu tapi sedikit menguasai.
4. Pengajaran bahasa Inggris lebih banyak memberikan pengetahuan tentang bahasa Inggris dari pada melatih siswa berbahasa Inggris
5. Pembelajaran cenderung kurang komunikatif dan berpusat pada guru sehingga siswa tidak terlibat secara aktif..
6. Belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang tepat

1.2.2. Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah di atas maka dapat diambil salah satu permasalahan yang dianggap paling menyentuh permasalahan pengajaran bahasa Inggris.

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah di atas, maka peneliti dalam hal ini menentukan batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: *Model media interaktif bagaimana yang dapat menerapkan pendekatan pembelajaran tuntas pada pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama topik flora dan fauna di kelas VIII ?*

1.3. Pertanyaan Penelitian

Sebagai fokus kajian, dituangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana implementasi pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung selama ini ?
2. Model pembelajaran media interaktif seperti apa untuk menerapkan pendekatan belajar tuntas pada pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama.?
3. Bagaimana implementasi pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan multimedia interaktif ?
4. Apakah ada pengaruh implementasi pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui multimedia interaktif terhadap hasil belajar siswa.?

1.4. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam pokok permasalahan dan memperjelas arah penelitian maka perlu dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Multimedia interaktif dalam penelitian ini adalah media pembelajaran dengan menggunakan komputer yang disajikan dalam CD interaktif yang meliputi materi pembelajaran *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing* yang terintegrasi dan diakhiri dengan evaluasi. Interaktif dalam penelitian ini bermakna program dapat memberikan umpan balik terhadap respon atau pekerjaan siswa.
2. Pembelajaran tuntas adalah pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan prinsip – prinsip belajar tuntas dengan mempersyaratkan

siswa menguasai secara tuntas standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) siswa dalam penelitian ini adalah 60 % .

3. Hasil belajar bahasa Inggris adalah merupakan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam bahasa Inggris untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran dan perasaan dalam bentuk wacana yang dikembangkan melalui keterampilan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) yang diukur melalui test.

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran bahasa Inggris interaktif pada Sekolah Menengah Pertama berdasarkan kurikulum 2004.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui implementasi pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berlangsung selama ini
2. Mengembangkan model media interaktif untuk menerapkan pendekatan belajar tuntas pada pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama.
3. Mengetahui implementasi pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan multimedia interaktif
4. Mengetahui pengaruh implementasi pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran bahasa Inggris melalui media interaktif terhadap hasil belajar siswa.

1.5.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- Mengembangkan konsep pembelajaran bahasa Inggris
- Mengembangkan konsep media pembelajaran interaktif
- Mengembangkan konsep pendekatan pembelajaran tuntas

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Siswa : Untuk menggali dan melatih potensi dan kemampuan berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan.
2. Guru : Sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris
3. Sekolah : Sebagai wahana untuk meningkatkan mutu lulusan melalui kurikulum dan pembelajaran.
4. Peneliti : Mengembangkan dan menerapkan konsep pembelajaran dan konsep media melalui penelitian.